

HUBUNGAN USIA IBU DENGAN LAMA PELEPASAN PLASENTA PADA KALA III PERSALINAN DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN YULIS AKTRIANI,S.Tr,Keb

Lestari Nur Aisyah¹, Ita Yuliani¹, Rita Yulifah¹
¹Poltekkes Kemenkes Malang
itayuliani45@gmail.com

The Relationship Between Mother's Age and Duration Of Placental Devotion in the 3rd Stage Of Delivery in Midwife Practices Yulis Aktriani,S.Tr,Keb

Abstract: The Maternal Mortality Rate (MMR) in Indonesia is still the highest in Southeast Asia and is still far from the global target of the SDGs (Sustainable Development Goals). One of the highest contributors to death is bleeding during childbirth. Stage III is a stage of labor that has a relatively short duration, can endanger the mother's life because of the increased risk of bleeding and lead to maternal death. This study aims to determine the relationship between maternal age and the duration of placental separation in the third stage of labor. This research method uses a correlational study research design with a retrospective approach. The sample of this study was 138 mothers who met the inclusion criteria. Using a purposive sampling technique. The data collection method used secondary data from medical records and partograph sheets, then the data were analyzed using Chi Square. The results of this study were almost all (77.5 percent) of the mother's age were 20 until 35 years old, while almost all of the time (82.6 percent) of the placenta was detached was not long. Statistical test chi square obtained a value of p more than 0.05 that H₀ is rejected, meaning that there is a relationship between maternal age and the incidence of prolonged placental detachment in the third stage with an OR of 5.7, the maternal age at risk will cause the incidence of prolonged placental detachment 5, 7 times more than the age of mothers who are not at risk. It is hoped that mothers, especially mothers who are at risk of age, understand the importance of planning for childbirth so as to prevent complications during delivery, especially the problem of the length of time the placenta is released.

Keywords: Maternal Age, Length of Placenta Release.

Abstrak: Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tergolong yang tertinggi di Asia Tenggara serta masih jauh dari target global SDG (Sustainable Development Goals). Penyumbang kematian tertinggi salah satunya yaitu perdarahan pada persalinan, Kala III merupakan tahapan persalinan yang memiliki durasi relatif singkat, dapat membahayakan nyawa ibu karena adanya peningkatan resiko perdarahan dan berujung pada kematian ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan usia ibu dengan lama pelepasan plasenta pada kala III persalinan. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian studi korelasional dengan pendekatan retrospektif. Sampel penelitian ini sebanyak 138 ibu bersalin yang memenuhi kriteria inklusi. Menggunakan teknik sampling purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder dari rekam medis dan lembar partograf, kemudian data dianalisis dengan menggunakan Chi Square. Hasil penelitian ini hampir seluruh (77,5 persen) usia ibu merupakan usia 20 sampai 35 tahun, sedangkan lama pelepasan plasenta hampir seluruhnya (82,6 persen) pelepasan plasenta tidak lama. Hasil analisis uji statistik chi square diperoleh nilai p lebih kecil 0,05 bahwa H₀ ditolak artinya ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian lama pelepasan plasenta pada kala III dengan OR 5,7 maka usia ibu yang beresiko akan menyebabkan kejadian lama pelepasan plasenta 5,7 kali lebih banyak dibandingkan dengan usia ibu yang tidak beresiko. Diharapkan para ibu khususnya ibu yang memiliki usia beresiko mengerti bahwa pentingnya melakukan perencanaan persalinan sehingga mencegah terjadinya komplikasi pada saat persalinan khususnya pada masalah lama pelepasan plasenta.

Kata Kunci: Usia Ibu, Lama Pelepasan Plasenta.

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator dalam menilai derajat kesehatan masyarakat dan termasuk sebuah target pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tergolong yang tertinggi di Asia Tenggara serta masih jauh dari target global SDG. Penyumbang kematian tertinggi adalah salah satunya yaitu perdarahan obstetri pada kala III persalinan setelah proses pelepasan plasenta (Indriyani dan Asmuji. 2014).

Jumlah kematian ibu berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2020 yaitu sebanyak 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan secara signifikan jika dibandingkan pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kematian. Berdasarkan penyebabnya, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus atau menempati kasus yang paling tertinggi (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Perdarahan *postpartum* dapat disebabkan oleh riwayat persalinan yang buruk dan pada saat proses kelahiran plasenta (Prawirohardjo, 2012). Salah satu faktor yang mempengaruhi lamanya kala III diantaranya adalah usia ibu, dimana usia yang belum produktif dan usia beresiko

akan mempengaruhi efektifitas uterus dalam tahapan persalinan. Waktu normal lamanya kala III adalah 5-15 menit (Sisca Alviani et a., 2018).

Penurunan angka kematian ibu dan anak tidak terlepas dari peran bidan yaitu melakukan manajemen aktif kala III. Manajemen aktif kala III ini bertujuan untuk mengurangi kejadian perdarahan pasca persalinan, mengurangi lamanya kala III, mengurangi penggunaan transfusi darah serta mengurangi penggunaan oksitosin (Sulistiyawati & Nugraheny, 2010). Selain itu, melaksanakan kelas ibu hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) sangat penting karena bertujuan untuk meningkatkan peran aktif suami, keluarga, ibu hamil serta masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas. (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengetahui hubungan usia ibu dengan lama pelepasan plasenta pada kala III persalinan.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian studi korelasional dengan pendekatan retrospektif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data dari rekam medis

untuk melihat usia ibu bersalin dan menggunakan partograf untuk melihat lama pelepasan plasenta pada periode Januari-Desember 2021 di PMB Yulis Aktriani. Populasi sejumlah 166 responden. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling dan di dapatkan hasil sebanyak 138 responden. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah rekam medis responden berupa lembar partograf. Kriteria inklusinya adalah ibu bersalin yang memiliki data rekam medis lengkap meliputi usia ibu dan lama pelepasan plasenta, sedangkan kriteria ekslusinya adalah ibu bersalin yang dirujuk sebelum kala III persalinan. Teknik analisa data menggunakan uji chi-square.

HASIL

Tabel 1 distribusi frekuensi usia ibu bersalin.

Usia Ibu	Frekuensi	Presentase
20-35 tahun (Tidak Beresiko)	107	77,5
<20->35 tahun (Beresiko)	31	22,5
Total	138	100

Berdasarkan **Tabel 1** dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkan usia ibu bersalin beresiko hampir seluruh (77,5%) usia ibu merupakan usia 20-35 tahun.

Tabel 2 distribusi frekuensi lama pelepasan plasenta pada kala III persalinan

Usia Ibu	Frekuensi	Presentase
< 15 menit (Tidak Lama)	113	81,9
>15 menit (Lama)	25	18,1
Total	138	100

Berdasarkan **Tabel 2** dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkan lama pelepasan plasenta hampir seluruhnya (82,6%) pelepasan plasenta tidak lama (<15 menit).

Tabel 3 tabulasi silang antara hubungan usia ibu dengan lama pelepasan plasenta pada kala III persalinan

Usia Ibu	Lama Persalinan		Total		Asy R	p-Sig
	Tidak Lama	Lama	F	%		
20-35 tahun (Tidak Beresiko)	95,8	12,2	107	77,5	0,008	5,71
<20->35 tahun (Beresiko)	18,1	13,9	32	22,5	0,008	5,71
Total	113,9	25,1	138	100		0

Berdasarkan **Tabel 3** dapat diketahui bahwa pada usia tidak beresiko (20-35 tahun) hampir seluruhnya (88,8%) mengalami pelepasan plasenta <15 menit dan pada usia beresiko (<20 - >35 tahun)

sebagian besar (58,1%) mengalami plasenta tidak lama.

Hubungan usia ibu dengan terjadinya lama pelepasan plasenta pada ibu bersalin di PMB Yulis Aktriani pada Januari-Desember 2021, berdasarkan hasil analisis uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p=0,000 <0,05$ bahwa H_0 ditolak artinya ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian lama pelepasan plasenta pada kala III dengan OR 5,718 yang berarti bahwa usia ibu yang beresiko akan menyebabkan kejadian lama pelepasan plasenta 5,7 kali lebih banyak dibandingkan dengan usia ibu yang tidak beresiko.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh usia ibu merupakan usia tidak beresiko (20-35 tahun). Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelum yang dilakukan oleh Kurniawan, dkk (2021) menyatakan bahwa hampir separuhnya (45.45%) usia ibu 20-35 tahun. Akan tetapi penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Marlina & Nurlaelah (2014) menyatakan bahwa sebagian besar (69,2%) adalah usia beresiko (<20 - >35 tahun). Hal yang dapat membedakan dari penelitian sebelumnya adalah dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD), sedangkan RSUD merupakan rumah sakit rujukan dari

berbagai faktor resiko kehamilan maupun persalinan, sedangkan Praktek Mandiri Bidan (PMB) hanya memberikan pelayanan yang fisiologi atau sesuai dengan kewenangan bidan.

Usia adalah masa hidup ibu yang dihitung sejak lahir dalam satuan tahun. Usia ibu hamil perlu diwaspadai setiap keadaan yang dapat membahayakan diri dan janinnya (Kumalasari dan Andhyantoro. 2012). Usia yang ideal pada perempuan hamil yaitu di usia 22 tahun dan maksimal 35 tahun. Sedangkan usia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun merupakan kehamilan beresiko tinggi (Alam. 2012).

Usia ibu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas. Pada rentang usia 20-35 tahun merupakan usia yang produktif karena mengalami kematangan fisik maupun psikologis. Pada rentang usia tersebut merupakan usia yang aman untuk kehamilan karena kematian maternal pada ibu hamil dan bersalin lebih rendah jika dibandingkan dengan rentang usia <20 tahun dan >35 tahun. Organ reproduksi pada rentang usia <20 tahun masih belum mengalami kematangan yang sempurna, sedangkan pada rentang usia >35 tahun organ reproduksinya sudah mengalami pengenduran. Rentang usia <25 - >35 lebih banyak mengalami komplikasi pada saat

hamil, bersalin dan nifas. Sehingga kehamilan terjadi lebih banyak pada rentang usia produktif 20-35 tahun atau usia tidak beresiko.

Lama Pelepasan Plasenta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruhnya pelepasan plasenta tidak lama (<15 menit). Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelum yang dilakukan oleh Agustin dan Setyaningsih (2011) menyatakan bahwa sebagian besar (53,1%) merupakan lama pelepasan plasenta sesuai dengan standrat normal (<15 menit). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2020) menyatakan bahwa hampir seluruhnya (95,9%) merupakan lama kala III dengan durasi <15 menit.

Pelepasan plasenta terjadi pada kala III persalinan dimulai setelah lahirnya bayi dan berakhir dengan lahirnya plasenta serta selaput ketuban, lama kala III pada primigravida dan multigravida yaitu 5-15 menit. Penyebab terpisahnya plasenta dari dinding uterus adalah kontraksi uterus (spontan atau dengan stimulus) setelah kala II selesai (Asrinah, dkk. 2010).

Pendapat peneliti, pelepasan plasenta terjadi setelah bayi lahir terjadi kontraksi secara spontan pada otot uterus sehingga terjadi pelepasan plasenta serta selaput ketuban. Lama pelepasan plasenta

dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia ibu, paritas, kelainan uterus, kelainan plasenta, kesalahan manajemen kala III. pelepasan plasenta dapat terjadi lama (<15 menit) jika ibu dalam rentang usia tidak beresiko, sedangkan pelepasan plasenta dapat terjadi lama (>15 menit) jika ibu dalam rentang usia beresiko karena organ reproduksinya mengalami pengenduran dan penurunan fungsi.

Hubungan Usia Ibu Dengan Lama Pelepasan Plasenta Pada Kala III Persalinan.

Pada hasil analisis uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan lama pelepasan plasenta pada kala III di PMB Yulis Aktriani pada Januari-Desember 2021 dengan OR 5,7 yang berarti bahwa usia ibu yang beresiko akan menyebabkan kejadian lama pelepasan plasenta 5,7 kali lebih banyak dibandingkan dengan usia ibu yang tidak beresiko. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustin & Setyaningsih (2011) hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur dan paritas dengan lamanya pelepasan plasenta pada ibu bersalin normal.

Gangguan lama pelepasan plasenta terjadi pada kala III atau setelah bayi lahir, jika plasenta keluar tidak sempurna atau perdarahan setelah plasenta keluar yang terlalu banyak maka dapat menimbulkan perdarahan pasca persalinan (P3), penyebab gangguan lama pelepasan plasenta salah satunya dapat disebabkan karena faktor usia (Sukarni & Margareth. 2015). Faktor resiko ini berkaitan dengan penurunan kualitas dari tempat plasentasi atau perbedaan *angiogenesis* yang dapat meningkatkan terjadinya lama pelepasan plasenta sampai dengan masalah retensio plasenta (Buzaglo, et al. 2015).

Lama pelepasan plasenta dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu faktor yaitu usia ibu. Rata-rata pada rentang usia tidak beresiko dapat terjadi pelepasan plasenta tidak lama (<15 menit) akan tetapi jika ibu dalam rentang usia beresiko dapat terjadi pelepasan plasenta dapat terjadi lama (>15 menit). Pada usia rentang usia 20-35 tahun merupakan usia yang produktif karena mengalami kematangan fisik maupun psikologis, sedangkan organ reproduksi pada rentang usia <20 tahun masih masih belum mengalami kematangan yang sempurna, sedangkan pada rentang usia >35 tahun organ reproduksinya sudah mengalami pengenduran.

PENUTUP

Hampir seluruh (77,5%) usia ibu bersalin di PMB Yulis Aktriani, S.Tr. Keb merupakan usia 20-35 tahun (tidak beresiko).

Hampir seluruhnya (82,6%) pelepasan plasenta di PMB Yulis Aktriani, S.Tr. Keb merupakan pelepasan plasenta tidak lama (<15 menit).

Berdasarkan hasil uji analisis *chi-square* bahwa ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian lama pelepasan plasenta pada kala III usia ibu yang beresiko akan menyebabkan kejadian lama pelepasan plasenta 5,7 kali lebih banyak dibandingkan dengan usia ibu yang tidak beresiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I.M & Setyaningsih, A. (2011). Hubungan Umur Dan Paritas Dengan Lamanya Pelepasan Plasenta Pada Ibu Bersalin Di Rumah Bersalin Al-Amin Donoyudan Kalijambe Sragen. *Jurnal Kebidanan*. Vol. III No 1 Juni 2011.
- Alam, D. K. 2012. *Warning Ibu Hamil Kenali Penyakit Dan Gangguan Yang Biasa Terjadi Pada Ibu Hamil*. Surakarta: Ziyad Visi Media.

- Asrinah. Putri, S. S., Sulistyorini, D., Muflihah, I. S., Sari, D. N . 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Persalinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Indriyani dan Asmuji. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas Promotif Dan Preventif Dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu Dan Bayi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kemendes RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kumalasari, I dan Andhyantoro, I. 2012. *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kurniawan, F. Idrus, I. Jingsung, J. Rasyid, H. Afrianty, I. Baeda, A.G. Mariany. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengeluaran Plasenta Pada Persalinan Di Puskesmas Sawa Kabupaten Konawe Utara. *Jurnal Antara Kebidanan*. Vol.4 No.2.
- Marlina & Nurlaelah. (2014). Faktor Resiko Kejadian Retensio Plasenta Di Rumah Akit Umum Daerah Lanto Daeng Pasewang. *Jurnal Ilmiah Media Bidan*. Vol. 1 No.02 Tahun 2016.
- Naama Buzaglo, Avi Harlev, Ruslan Sargienko, Eyal Sheiner. (2015). Risk Factors for Early Postpartum Hemorrhage (PPH) in the First Vaginal Delivery, and Obstetrical Outcomes in Subsequent Pregnancy. *J Matern Fetal Neonatal Med*. DOI 10.3109/14767058.2014.937698
- Prawirohardjo, S. 2012. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sisca, A. E., Wijaya, M., dan Kurnia, A. I. (2018). Gambaran Lama Waktu Pelepasan Plasenta Dengan Manajemen Aktif Kala III Dan Masase Fundus Setelah Bayi Lahir Di Rsud Kelas B Kabupaten Subang. *Jurnal Sistem Kesehatan*.
- Sukarni dan Wahyu. 2015. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sulistyawati, A & Nugraheny, E. 2010. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin*. Jakarta: Salemba Medika.
- Yuliani, I. (2020). Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Retensio Sisa Plasenta Pada Ibu Bersalin Di Praktek Mandiri Bidan. *Seminar Nasional UNRIYO*